

Pengaruh Pengetahuan dan Kesadaran Nasabah Akan Perbankan Syariah Terhadap Keputusan Nasabah Dalam Memilih Fasilitas Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Syariah di Bank Syariah Indonesia Area Kota Medan

Siti Aisyah^{1*)}, Muhammad Arif²⁾

^{1,2} Universitas Islam Negeri (UIN) Sumatera Utara

*Email korespondensi: sitiaisya@uinsu08@gmail.com

Abstract

*This study aims to determine the influence of knowledge and awareness of nasabah simultaneously on customer decisions in choosing Micro KUR products at Bank Syariah Indonesia. This type of research is field research (field research), which is direct observation of the object to be studied to obtain relevant data. This research uses a quantitative approach, the sources used in this study consist of two types, namely primary and secondary. The primary data of the data being studied is by providing questionnaires to respondents to respondents, while skunder data carried out through literature studies help find theories that support this research. Samples were taken as many as 50 BSI customers. The analysis technique uses multiple linear regression analysis, and the hipoetic test *t* test, *f* test, and detremination test. The results of the research on unison testing of the variables Knowledge (X1), and Awareness (X2 have a positive and significant effect on the customer's decision to choose a Sharia KUR financing facility at BSI. Testing the coefficient of determination obtained with a value of 0.840 means that 84.0% of changes in variables are bound by customer decisions in choosing a Sharia KUR financing facility at BSI, influenced by knowledge and awareness. Meanwhile, the remaining '16.02% is explained by other factors beyond the two research variables.*

Keywords: Knowledge, Awareness, Decisions of KUR Syariah Customers.

Saran sitasi: Aisyah, S., & Arif, M. (2023). Pengaruh Pengetahuan dan Kesadaran Nasabah Akan Perbankan Syariah Terhadap Keputusan Nasabah Dalam Memilih Fasilitas Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Syariah di Bank Syariah Indonesia Area Kota Medan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(02), 1980-1991. doi: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v9i2.9134>

DOI: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v9i2.9134>

1. PENDAHULUAN

Perbankan di Indonesia memiliki peran penting dalam menjaga stabilitas keuangan negara. Dalam perkembangannya sektor perbankan di Indonesia mengalami pasang surut ditandai dengan adanya krisis ekonomi di tahun 1998. Meski sedikit mengalami perkembangan beberapa tahun kedepan namun masih terdapat beberapa kasus diantaranya Bank Century yang memberikan citra buruk bagi sistem perbankan di Indonesia, khususnya Bank Konvensional. Berbagai kasus yang mewarnai wajah perbankan di Indonesia, maka sektor perbankan di Indonesia yang masih didominasi oleh perbankan konvensional dirasa kurang memberikan hasil yang memuaskan. Oleh karena itu muncul sistem perbankan lain yang melandaskan pada Sistem Ekonomi Islam yakni Perbankan Syariah (Majid, 2020).

Pembentukan sistem syariah berdasarkan adanya larangan dalam agama islam untuk meminjamkan atau memugut pinjaman dengan menggunakan bunga pinjaman (riba), serta larangan untuk berinvestasi pada usaha-usaha yang bersifat (haram). Menurut Undang-Undang N0. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, Bank Syariah diartikan sebagai bank yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah atau prinsip hukum islam yang diatur oleh fatwa Ulama Indonesia seperti prinsip keadilan dan keseimbangan (*adl wa tawazun*), kemaslahatan (masalah), univesalisme (alamiyah), serta tidak mengandung gharar, maysir, riba, zalim dan obyek haram (Ilhamy, 2018).

Perbankan Syariah adalah sistem perbankan yang tidak menggunakan sistem bunga melainkan bagi hasil. Sistem bagi hasil memberikan kemudahan bagi

nasabah untuk melakukan transaksi perbankan secara syar'iah tanpa adanya bunga dari perbankan oleh karena itu sistem perbankan nasional yang menerapkan sistem bank syariah diharapkan mampu memberikan kesejahteraan ekonomi pada masyarakat secara luas.

Terlihat bahwa sektor perbankan syariah, keuangan syariah di Indonesia terus menunjukkan perkembangan. Adapun potret perkembangan keuangan syariah di Indonesia jika dilihat dari perkembangan aset perbankan syariah selama lima tahun terakhir berdasarkan Laporan Statistik Perbankan Syariah yang dipublikasikan oleh OJK, adalah sebagai berikut:



Gambar 1. perkembangan keuangan syariah di Indonesia jika dilihat dari perkembangan aset perbankan syariah 2017-2021

Sumber: Statistik Perbankan Syariah oleh OJK

Dalam kurun waktu lima tahun terakhir ini, aset perbankan syariah cenderung naik dengan tren kenaikan rata-rata sebesar +12.4% per tahun. Perkembangan perbankan syariah juga diikuti dengan tren perbankan syariah terhadap penyaluran kredit, terutama di sektor usaha mikro dan kecil jika dibandingkan dengan besar jumlah penduduk muslim dan banyaknya jumlah lembaga keuangan di Indonesia. Perbankan syariah dinilai masih belum maksimal membiayai usaha mikro dan kecil, lebih banyak bermain di sektor menengah ke atas.

Salah satu contoh riil adalah pada realisasi pembiayaan Kredit Usaha Rakyat atau yang lebih dikenal dengan KUR. Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) merupakan salah satu program yang direncanakan pemerintah untuk meningkatkan akses pembiayaan kepada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang diberikan dengan pola pinjaman oleh lembaga keuangan. Konsep terkait UMKM di sini merupakan golongan usaha produktif yang berdiri sendiri, dikelola oleh seseorang atau dimiliki oleh sekelompok kecil orang dengan jumlah

kekayaan dan pendapatan tertentu (Novitasari, 2020). Kurangnya modal yang di butuhkan para UMKM khususnya usaha mikro untuk membuka usaha atau mengembangkan usahanya sehingga para pelaku UMKM cenderung mengajukan perpanjangan pembiayaan kembali agar usahanya lebih berkembang (Arif, 2020).

Kredit Usaha Rakyat (KUR) Syariah adalah pembiayaan modal kerja atau investasi kepada debitur individu/perorangan khususnya masyarakat ekonomi menengah ke bawah maupun kelompok usaha produktif dan layak namun belum memiliki agunan tambahan atau agunan tambahannya belum cukup. Tujuan KUR Syariah yaitu meningkatkan dan memperluas akses pembiayaan kepada sektor produktif; meningkatkan kapasitas daya saing usaha mikro, kecil, dan menengah; dan mendorong pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja. Sumber dana KUR Syariah bersumber dari dana Lembaga Keuangan Syariah penyalur KUR Syariah. Terdapat fasilitas penjaminan pembiayaan dalam KUR Syariah, yaitu Askrindo Syariah dan Jamkrindo Syariah (Mongkito, 2021).

Peran Kredit Usaha Rakyat (KUR) untuk membantu permodalan UMKM. Karena Sektor UMKM dapat diakui memiliki fungsi yang sangat signifikan dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi, dapat dilihat dari banyaknya penyerapan tenaga kerja dan juga kontribusi terhadap pembentukan atau pertumbuhan produk domestik bruto (PDB). Data Kementrian Koperasi dan UKM menyebutkan bahwa jumlah sektor bisnis UMKM di Indonesia pada tahun 2021 mencapai 64,19 juta dengan partisipasi terhadap PDB sebesar 61,97% atau senilai Rp 8,6 triliun (Mariana, dalam Kompas, 2021). Oleh karena itu UMKM dianggap sebagai solusi dari sistem perekonomian yang sehat. Di dalam Program KUR, dana pinjaman berasal dari dana masyarakat yang menetap di BI, sedangkan jaminan kredit oleh perusahaan jaminan kredit premium dibayar oleh pemerintah. Pelaku usaha khususnya UMKM yang sedang berkembang dan yang sudah maju diberikan pembiayaan dengan skema KUR (Novitasari, 2020).

Penyaluran KUR oleh perbankan syariah saat ini disalurkan oleh PT Bank Syariah Indonesia Tbk (dahulu PT BRI Syariah Tbk, PT BNI Syariah dan PT Bank Syariah Mandiri). Dimana tercatat pada semester I 2021, BSI telah menyalurkan pembiayaan ke sektor UMKM sebesar 22,9% terhadap total penyaluran pembiayaan yang telah disalurkan

(Cristabel, dalam <https://investasi.kontan.co.id> 2021). Angka tersebut masih dibawah syarat minimum yang diberikan yakni minimal portofolio untuk sektor UMKM harus di angka 30%. Peluang yang sangat besar untuk meningkatkan portofolio UMKM tersebut melalui produk KUR (Mikro KUR Syariah di BSI). Terlebih lagi, berdasarkan data Bank Indonesia sampai dengan September 2021, masih terdapat 69,5% UMKM yang belum mendapatkan fasilitas pembiayaan dari Bank.

Permasalahan yang dihadapi bank syariah saat ini adalah mengenai persepsi dan perlakuan masyarakat yang masih cenderung menyamakan bank syariah dan bank konvensional. Berdasarkan pengamatan awal peneliti, beberapa masyarakat menganggap bahwa pembiayaan KUR pada bank Syariah dengan bank konvensional memiliki sistem yang sama yaitu menggunakan sistem bunga atau riba, apalagi pembiayaan KUR ini merupakan program yang dikeluarkan oleh pemerintah. Kemudian Produk KUR Mikro tersebut sangat mirip dengan produk yang ditawarkan dengan bank konvensional. Hanya saja bank syariah dalam penamaan atau label produk-produk yang ditawarkan hampir sama dengan produk konvensional. Bank Syariah menambahkan inisial IB dibelakangnya yang menunjukkan bahwa produk tersebut adalah produk yang menggunakan prinsip syariah (*Islamic*). Misalnya Produk Kur Mikro pada Konvensional Kemudian pada Bank Syariah yaitu Produk KUR Mikro IB.

Pengetahuan syariah masyarakat masih terbatas tentang bagaimana bank syariah itu sendiri khususnya ada penyaluran pembiayaan yang diterapkan. Pengetahuan yaitu informasi yang telah diproses dan diorganisasikan untuk memperoleh pemahaman, pembelajaran dan pengalaman yang terakumulasi sehingga bisa diaplikasikan ke dalam masalah atau proses bisnis tertentu. Pengetahuan dapat juga diartikan sebagai gejala yang ditemui dan diperoleh manusia melalui pengamatan akal. Hal yang harus dibentuk adalah pengetahuan produk KUR syariah, kesadaran, minat dari pelanggan sehingga keputusan menjadi nasabah bank syariah bisa dilakukan. Adanya Penelitian menyatakan bahwa pengetahuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan (Andespa, 2017). Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan (Wardana, 2017) menyatakan bahwa pengetahuan berpengaruh tidak signifikan terhadap keputusan menjadi nasabah bank syariah (Diana, 2017). Pengetahuan sebagai informasi yang dapat

didiskripsikan dari pengamatan yang didapat pengetahuan merupakan penafsiran dan menterjemahkan informasi yang didapatkan sehingga hal tersebut membuat tindakan keputusan dapat dilakukan. Hal ini relevan dengan hasil dari beberapa peneliti bahwa pengetahuan pada produk bank syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat untuk menjadi nasabah bank syariah (Romdhoni, 2018).

Kesadaran merupakan pemahaman individu pada suatu objek atau konsep produk dan layanan perbankan syariah (Wardana, 2021), sehingga pemahaman terhadap objek atau konsep produk dan layanan perbankan syariah dapat dijadikan sebagai dasar membuat keputusan menjadi nasabah bank syariah. Penjabaran konsep kesadaran sebagai dasar membuat keputusan, hal ini relevan dengan hasil penelitian yang dilakukan bahwa kesadaran tentang bank syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan menjadi nasabah bank syariah (Porajow, 2020).

Hal tersebut diperkuat dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Erma Yuliani, Theresia Pradiani dan Agus Rahman Alamsyah pada tahun 2021 yang dituangkan dalam jurnal dengan judul Pengaruh Pengetahuan terhadap Keputusan menjadi Nasabah Bank Syariah Melalui Pemeditasi Minat dan Kesadaran (studi pada Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Kuta Bali). Dimana didapati hasil bahwa pengetahuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat. Pengetahuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesadaran. Minat berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan. Pengetahuan berpengaruh positif terhadap keputusan. Minat mampu memediasi secara parsial pengaruh pengetahuan terhadap keputusan. Kesadaran mampu memediasi secara parsial pengaruh pengetahuan terhadap keputusan. Berdasarkan tinjauan permasalahan yang ada, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengetahuan dan kesadaran nasabah secara simultan terhadap keputusan nasabah dalam memilih produk Mikro KUR di Bank Syariah Indonesia.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yakni pengamatan langsung ke objek yang akan diteliti untuk mendapatkan data yang relevan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, di mana peneliti dapat menentukan hanya

beberapa variabel saja dari objek yang diteliti dan kemudian dibuatkan instrument untuk mengukurnya (Hartono, 2011). Pendekatan kuantitatif banyak terdiri dari angka, dimulai dari pengumpulan data, penafsiran data tersebut dan menampilkan hasil akhirnya serta membuat interpretasi. Hasil dari penelitian ini berbentuk kesimpulan penelitian yang dapat berupa table, grafik, diagram, gambar atau tampilan lainnya (Sugiyono, 2018).

Sumber yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua macam yaitu primer dan sekunder.

- a. Data Primer Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian yang berupa responden dan pihak-pihak yang berkaitan langsung dengan permasalahan yang sedang teliti yaitu dengan memberikan kuesioner kepada responden kepada responden.
- b. Data Sekunder Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada. Data dalam bentuk yang sudah jadi yang dipoleh dari pihak yang ada hubungannya dengan penelitian ini yaitu dengan menelaah buku-buku maupun informasi sesuai dengan masalah yang diteliti. Hal ini dilakukan melalui studi pustaka membantu menemukan teori-teori yang mendukung penelitian ini.

Populai dan sampel penelitian, sampel diambil dengan teknik purposive sampling atau teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan peneliti terkait hal yang paling sesuai, bermanfaat, dan dianggap mewakili suatu populasi sebanyak 50 orang Nasabah. Adapun dalam pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi.

Konsep dan Variabel penelitian adalah:

- a. Variabel Penelitian Variabel penelitian adalah sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel, yaitu variabel bebas yakni Pengetahuan (X1), variable Kesadaran (X2), serta variabel terikat yaitu Keputusan Nasabah (Y). Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.

- b. Definisi Operasional Variabel Penelitian Definisi variabel adalah konstruk yang sifat-sifatnya telah diberi angka (kuantitatif) atau juga dapat diartikan variabel adalah konsep yang mempunyai bermacam-macam nilai, berupa kuantitatif maupun kualitatif yang dapat berubah.

Teknik analisis data penelitian adalah:

- a. Uji Parsial
Hipotesis merupakan pernyataan-pernyataan yang menggambarkan suatu hubungan antara dua variabel yang berkaitan dengan suatu kasus tertentu dan merupakan anggapan sementara yang perlu diuji kebenarannya dalam suatu penelitian. Sugiyono menyatakan bahwa: Uji statistik t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen.
- b. Uji Simultan
Uji simultan dimaksudkan untuk mencari tahu hubungan antara variabel bebas dan terikat dengan cara menguji semua variabel bebas (bersama) dengan variabel terikat. Sama halnya dengan uji parsial, untuk menguji pengaruh simultan tidak dilakukan uji signifikansi. Jadi untuk menjawab hipotesis simultan, koefisien regresi yang diperoleh langsung dibandingkan dengan nol. Apabila nilai koefisien regresi variabel independen yang sedang diuji tidak sama dengan nol, maka H_0 ditolak dan sebaliknya apabila koefisien regresi variabel independen yang sedang diuji sama dengan nol maka H_0 diterima.
- c. Koefisien Determinasi
Analisis korelasi dapat dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Tabel 1

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase
1	Laki-Laki	26	52.0
2	Perempuan	24	48.0
	Total	50	100.0

Sumber: Hasil Penelitian data Yang diolah

Berdasarkan tabel 1 karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, diman dari 50, orang

responden 26 responden (52,0%) berjenis kelamin laki-laki, dan 24 responden (48,0%) berjenis kelamin perempuan. Dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden responden laki-laki.

Tabel 2

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Frekuensi	Presentase
1	24-35 Tahun	17	34.0
2	36-45 Tahun	21	42.0
3	>46 Tahun	12	24.0
	Total	50	100.0

Sumber: Hasil Penelitian data Yang diolah

Berdasarkan tabel 2 diatas karakteristik responden berdasarkan usia, dimana dari 50 orang responden, 17 responden (34,0%) berusia anatar 24-35 tahun, 21 responden (42,0%) berusia antara 36-45 tahun, dan 12 responden (24,0%) berusia diatas 46 tahun. Dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden berusia anatar 35-45 tahun sebesar 42,0%.

Tabel 3

Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	Frekuensi	Presentase
1	Sarjana	16	32.0
2	SLTA	34	68.0
	Total	50	100.0

Sumber: Hasil Penelitian data Yang diolah

Berdasarkan tabel 3 diatas karakteristik responden berdasarkan Pendidikan, dimana dari 50 orang responden, 16 responden (32,0%) dengan Pendidikan sarjana, dan 34 responden (68,0%) dengan tingkat Pendidikan SLTA. Dapat disimpulkan bahwa mayoritas respiden dengan tingkat Pendidikan SLTA.

Hasil Penelitian Deskriptif Variabel

Tabel 4

Variabel X1 Pengetahuan

No	Pengetahuan	Frekuensi	Presentase
1	Baik	27	54.0
2	Cukup Baik	23	46.0
3	Tidak Baik	0	0.0
	Total	50	100.0

Sumber: Hasil Penelitian data Yang diolah

Berdasarkan tabel 4 hasil penelitian statistic deskriptif variabel X1 Penegtahuan, dari 50 orang responden, 27 rsponden (54,0%) dengan tingkat penegtahuan Baik terhadap KUR syariah, dan 23 responden (46,0%) dengan pengetahuan cukup baik. Dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden

dengan pengetahuan baik sebesar 54,0%.

Tabel 5

Variabel X2 Kesadaran

No	Pengetahuan	Frekuensi	Presentase
1	Baik	21	42.0
2	Cukup Baik	29	58.0
3	Tidak Baik	0	0.0
	Total	50	100.0

Sumber: Hasil Penelitian data Yang diolah

Berdasarkan tabel 5 Variabel Kesadaran X2, dimana dari 50 orang responden, 21 responden (42,0%) memiliki kesadaran baik akan KUR syariah BSI, dan 29 responden (58,0%) memiliki kesaran cukup baik akan KUR Syariaiah BSI. Dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden memiliki kesadaran cukup baik akan KUR syariah BSI sebsar 58,0%.

Tabel 6

Variabel Y Keputusan N

No	Pengetahuan	Frekuensi	Presentase
1	Baik	28	56.0
2	Cukup Baik	22	44.0
3	Tidak Baik	0	0.0
	Total	50	100.0

Sumber: Hasil Penelitian data Yang diolah

Berdasarkan tebel 6 hasil deskriptif variabel Y Keputusan Nasabah, dalam menggunakan jasa KUR syariah BSI, dimana dari 50 orang responden 28 responden (56,0%) baik, dan 22 respoden (44,0%) cukup baik. Dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden sudah bai kalam membuat keputusan penggunaan jasa KUR syariah BSI.

Pengujian Hipotesis

Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mencari pengaruh dari dua atau lebih variabel independen/variabel bebas (X) terhadap variabel dependen/variabel terikat (Y). Hasil perhitungan regresi linear berganda dengan program SPSS dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 7
Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	13.385	3.026		4.423	.000
Pengetahuan X1	.788	.081	.593	9.740	.000
Kesadaran X2	.583	.067	.528	8.684	.000

a. Dependent Variable: Keputusan Nasabah Y

Sumber: Hasil Penelitian data Yang diolah

Berdasarkan Tabel 7 diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 13.385 + 0,788X_1 + 0,583X_2 + e$$

Maka persamaan tersebut dapat disimpulkan:

Nilai Konstanta=13,385, ini menunjukkan tingkat konstanta, dimana jika variabel (X1) Pengetahuan dan Kesadaran (X2) adalah 0, maka nilai variabel Keputusan Nasabah (Y) akan bertambah 13.385.

Variabel individu (β_1) = 0,788 > 0. Ini menunjukkan bahwa variabel Pengetahuan (X1) berpengaruh secara positif terhadap Tingkat Kesadaran Nasabah dalam Penggunaan Jasa KUR Syariah BSI. Jika variabel pengetahuan (X1) meningkat sebesar satu satuan, maka tingkat kesadaran nasabah meningkat sebesar 0,788.

Variabel Kesadaran Nasabah (β_2) = 0,583 > 0. Ini menunjukkan bahwa variabel Kesadaran Nasabah (X2) berpengaruh secara positif terhadap keputusan Nasabah. Jika variabel kesadaran (X2) meningkat sebesar satu satuan, maka keputusan Nasabah meningkat sebesar 0,583.

Uji F

Untuk menguji pengaruh variabel pengetahuan (X1) dan Kesadaran (X2), secara serempak terhadap keputusan Nasabah dalam menggunakan jasa KUR syariah di BSI, digunakan uji Statistik F (uji F). Apabila nilai Fhitung > nilai Ftabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sebaliknya apabila nilai Fhitung < nilai Ftabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hasil Uji serempak dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 8
Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	236.485	2	118.242	129.860	.000 ^b
Residual	42.795	47	.911		
Total	279.280	49			

a. Dependent Variable: Keputusan Nasabah Y

b. Predictors: (Constant), Kesadaran X2, Pengetahuan X1

Sumber: Hasil Penelitian data Yang diolah

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai Fhitung sebesar 129.880 dengan signifikansi 0,000, sedangkan Ftabel pada tingkat kepercayaan (confidence interval) 95% atau $\alpha = 0,05$ adalah 2,79. Dengan membandingkan nilai Fhitung dengan Ftabel, maka Fhitung (2129.880) lebih besar dari Ftabel (2,79). Keputusannya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya secara serempak variabel Pengetahuan (X1), dan Kesadaran (X2) berpengaruh secara positif dan signifikan dengan keputusan nasabah dalam memilih fasilitas pembiayaan KUR Syariah di BSI.

Uji T

Untuk menguji pengaruh pengetahuan dan kesadaran akan perbankan syariah terhadap keputusan nasabah dalam memilih fasilitas pembiayaan KUR Syariah di BSI di Kota Medan. Apabila nilai t hitung > nilai t tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sebaliknya apabila nilai t hitung < nilai t tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hasil pengujian hipotesis secara parsial dapat dilihat pada Tabel 9. Dapat diketahui besarnya nilai t hitung dari setiap variabel independen dalam penelitian ini. Nilai t hitung dari setiap variabel independen akan dibandingkan dengan nilai t tabel dengan menggunakan tingkat kepercayaan (confidence interval) 95% atau $\alpha = 0,05$.

Tabel 9
Hasil Uji Parsial (Uji-t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	13.385	3.026		4.423	.000
Pengetahuan X1	.788	.081	.593	9.740	.000
Kesadaran X2	.583	.067	.528	8.684	.000

a. Dependent Variable: Keputusan Nasabah Y

Sumber: Hasil Penelitian data Yang diolah

Berdasarkan Tabel 9 di atas dapat dijelaskan hasil daripada masing-masing variabel bahwa:

Variabel Pengetahuan (X1)

Berdasarkan t hitung (9.740) $> t$ tabel (1,675) menunjukkan bahwa Variabel pengetahuan berpengaruh terhadap keputusan nasabah dalam memilih fasilitas pembiayaan KUR Syariah di BSI. Tingkat signifikannya bisa dilihat dari nilai sig untuk pengetahuan pada tabel *coefficients* adalah sebesar $0,000 > 0,05$ menunjukkan Variabel. Variabel pengetahuan berpengaruh terhadap keputusan nasabah dalam memilih fasilitas pembiayaan KUR Syariah di BSI.

Variabel Kesadaran Nasabah (X2)

Berdasarkan t hitung (8.684) $> t$ tabel (1,675) menunjukkan bahwa kesadaran nasabah berpengaruh terhadap keputusan nasabah dalam memilih fasilitas pembiayaan KUR Syariah di BSI. Tingkat signifikannya dapat dilihat dari nilai sig untuk Variabel Kesadaran Nasabah pada tabel *coefficients* adalah sebesar $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa kesadaran nasabah berpengaruh terhadap keputusan nasabah dalam memilih fasilitas pembiayaan KUR Syariah di BSI.

Uji Determinasi (R^2)

Untuk mengetahui seberapa besar kenaikan suatu linier dapat dijelaskan melalui hubungan antara variabel-variabel (korelasi). Jika seluruh nilai dari variabel-variabel tersebut dapat memenuhi suatu persamaan dengan benar, maka dapat dikatakan terdapat korelasi yang sempurna dalam model analisis ini. Dari output SPSS dapat diketahui tingkat hubungan variabel bebas dengan variabel terikat antara lain:

Tabel 10
Uji Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.920 ^a	.847	.840	.954
a. Predictors: (Constant), Kesadaran X2, Pengetahuan X1				

Sumber: Hasil Penelitian data Yang diolah

Berdasarkan dari output komputer diatas maka diperoleh koefisien korelasi dalam penelitian diperoleh nilai sebesar 0,840 dimana dengan nilai tersebut terdapat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat adalah sebesar 84,0%. Artinya

Pengetahuan (X1), dan Kesadaran (X2), secara serempak berpengaruh secara positif dan signifikan dengan keputusan nasabah dalam memilih fasilitas pembiayaan KUR Syariah di BSI. Sementara itu koefisien determinasi yang diperoleh dengan nilai sebesar 0,840 artinya bahwa sebesar 84,0% perubahan-perubahan dalam variabel terikat keputusan nasabah dalam memilih fasilitas pembiayaan KUR Syariah di BSI, dipengaruhi oleh pengetahuan dan kesadaran. Sedangkan selebihnya sebesar 16,02% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar dua variabel penelitian.

Pembahasan

Secara serempak variabel Pengetahuan (X1), dan Kesadaran (X2) berpengaruh secara positif dan signifikan dengan keputusan nasabah dalam memilih fasilitas pembiayaan KUR Syariah di BSI. Pengetahuan berpengaruh terhadap keputusan nasabah dalam memilih fasilitas pembiayaan KUR Syariah di BSI. Tingkat signifikannya bisa dilihat dari nilai sig untuk pengetahuan pada tabel *coefficients* adalah sebesar $0,000 > 0,05$ menunjukkan Variabel. Variabel pengetahuan berpengaruh terhadap keputusan nasabah dalam memilih fasilitas pembiayaan KUR Syariah di BSI.

Pada penyaluran pembiayaan KUR Mikro di BSI KCP Kota Medan harus mengikuti berbagai mekanisme/prosedur yang telah ditetapkan oleh BSI KCP Kota Medan yaitu dimulai dari proses pengajuan sebuah kredit dengan melengkapi persyaratan-persyaratan yang telah ditetapkan. Setelah itu pihak bank akan memproses berkas-berkas yang sudah diajukan kemudian pihak bank akan memverifikasi kelengkapan berkas-berkas persyaratan tersebut. kemudian dilakukan BI Checking, setelah itu pihak bank memproses pembiayaan tersebut dengan mensurvey ke lapangan. Setelah itu pihak bank memberi keputusan.

Pengetahuan yaitu informasi yang telah diproses dan diorganisasikan untuk memperoleh pemahaman, pembelajaran dan pengalaman yang terakumulasi sehingga bisa diaplikasikan ke dalam masalah atau proses bisnis tertentu. Pengetahuan dapat juga diartikan sebagai gejala yang ditemui dan diperoleh manusia melalui pengamatan akal. Pada saat seseorang memakai akal budinya untuk mengenali suatu kejadian tertentu yang belum pernah dirasakan sebelumnya itu dapat meunculkan sebuah Pengetahuan. Pada dasarnya pengetahuan mempunyai

kemampuan prediktif atau perkiraan terhadap sesuatu sebagai hasil dari pengenalan suatu bentuk maupun pola. Data dan Informasi terkadang dapat membingungkan seseorang, maka pengetahuanlah yang mengarahkan Tindakan (Rosyid, 2016).

Menurut M. Ma'ruf Abdullah Sebelum Allah S.W.T memberikan akal pikiran kepada manusia, manusia itu tidak tahu apa – apa, dan itu dapat ditelusuri melalui cerita dalam Al-Qur'an bagaimana Allah mengajari Adam AS tentang nama-nama benda dan makhluk yang ada di bumi. Jadi pada dasarnya manusia itu memperoleh pengetahuan melalui pengalaman dan rasa ingin tahu yang tidak pernah berhenti dan terus berkembang yang sesuai dengan tuntutan zaman dan keperluan hidupnya, ketika sudah menemukan jawabannya maka tuntutan rasa ingin tahunya terus berkembang melalui proses belajar dalam kehidupan baik melalui yang di ajari maupun yang di dapatkannya melalui pengalaman, sehingga membentuk pengetahuan-pengetahuan yang di perlukannya dan sekaligus memberikan manfaat dalam kehidupannya.

Pengetahuan adalah berbagai gejala yang ditemui dan diperoleh manusia melalui pengamatan indra. Menurut Al-Ghazali manusia memperoleh pengetahuan melalui dua cara yaitu belajar di bawah bimbingan seorang guru dengan menggunakan indra serta akal dan belajar yang bersifat Rabbani atau belajar Ladunni dengan memperoleh pengetahuan dari hati secara langsung melalui ilham dan wahyu (Pandang, 2018).

Pengetahuan terkait pembiayaan KUR Mikro Syariah ini, masalah kekurangan permodalan dalam usaha mikro dapat teratasi. Seperti yang kita ketahui bahwa modal merupakan faktor utama yang diperlukan untuk mengembangkan usaha. Modal pinjaman dari bank tidak lagi sulit diperoleh, margin Pembiayaan KUR Mikro Syariah yang rendah, prosedur yang relatif sederhana, wujud bank lebih memihak pada kepentingan pelaku usaha dengan tujuan mensejahterakan.

Pengetahuan nasabah terkait KUR Syariah ini cukup baik. KUR adalah produk yang diperuntukkan bagi usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang mempunyai usaha layak dan produktif. KUR ini menjadi sangat penting karena menyangkut hajat masyarakat kecil yang jumlahnya massive di Indonesia. Pada umumnya, masyarakat lebih tahu tentang KUR konvensional karena lebih tersosialisasi di masyarakat melalui bank konvensional yang lebih

banyak dan tersebar di daerah-daerah. Akan tetapi, sesungguhnya KUR syariah itu sudah tersedia dengan manfaat seperti konvensional dan menggunakan akad yang sesuai dengan prinsip syariah. Dalam KUR konvensional, sebagaimana fitur-fitur lainnya, skemanya berbasis kredit ribawi. Para pelaku usaha sebagai debitur dan bank konvensional sebagai kreditur.

Selanjutnya, pelaku usaha akan membayar melebihi pokok pinjaman sebagai kompensasi dari kredit yang diterimanya terlepas dari realisasi dan kondisi usahanya. KUR syariah memiliki keikhlasan, di antaranya adalah diperuntukkan bagi usaha mikro, kecil, dan menengah yang mempunyai usaha layak dan produktif sesuai prinsip syariah, usaha yang dikelola harus halal, bank syariah hanya memberikan pembiayaan untuk usaha-usaha halal yang dikelola oleh nasabah. Oleh karena itu, usaha yang tidak halal tidak boleh dibiayai dengan KUR syariah.

Selain itu adalah tingkat margin yang murah. Tingkat margin atau bagi hasil yang setara dengan KUR konvensional karena disubsidi oleh pemerintah. Pada umumnya, margin yang diberikan itu setara 6%. Dan yang paling menarik dan diminati yakni pembiayaan tanpa agunan untuk KUR syariah dengan plafon hingga Rp 50 juta. KUR Syariah tentu menggunakan skema perjanjian syariah. Skema yang digunakan adalah skema murabahah sebagaimana fatwa DSN MUI Nomor 111/DSN-MUI/IX/2017 tentang Akad Jual Beli Murabahah, ijarah sebagaimana Fatwa DSN MUI Nomor 112/DSN-MUI/IX/2017 tentang Akad Ijarah, dan musyarakah mutanaqishah sebagaimana Fatwa DSN MUI Nomor 73/DSNMUI/XI/2008 tentang Musyarakah Mutanaqishah. Pada umumnya, KUR syariah dibagi dalam tiga segmentasi, yakni sebagai berikut:

KUR syariah dengan plafon sampai maksimal Rp 10 juta, lama usaha tidak dibatasi (untuk usaha di bawah enam bulan berlaku syarat dan ketentuan), tanpa agunan, margin setara 6 persen, serta untuk modal kerja dan investasi.

KUR syariah dengan plafon lebih dari Rp 10 juta hingga Rp 50 juta. Lama usaha berjalan minimal enam bulan, tanpa agunan, margin setara 6 persen, serta untuk modal kerja dan investasi. Kedua segmentasi tersebut memiliki tenor (angsuran reguler) untuk modal kerja sampai tiga tahun, sedangkan investasi sampai lima tahun. Kemudian, tenor atau angsuran irregular, yakni per periode maksimal 24 bulan dan bayar panen (yarnen) maksimal 15 bulan.

KUR syariah dengan plafon lebih dari Rp 50 juta hingga Rp 500 Juta. Lama usaha berjalan minimal enam bulan, dengan agunan seperti BPKB, SHM, SHGB, dan AJB, serta margin setara 6 persen untuk modal kerja dan investasi. Tenor angsuran reguler untuk modal kerja sampai empat tahun, sedangkan investasi sampai lima tahun. Tenor angsuran irregular per periode maksimal 24 bulan dan yarnen maksimal 15 bulan. Bagi nasabah yang lama usahanya kurang dari enam bulan, diharuskan mengikuti pendampingan dan pelatihan kewirausahaan atau pelatihan lainnya. Tergabung dalam kelompok usaha atau memiliki anggota keluarga yang telah mempunyai usaha produktif dan layak.

Bank syariah sebagai bank yang menerapkan sistem syariah mengalami perkembangan yang signifikan dengan bertambahnya bank syariah. Bank syariah memainkan peranan penting sebagai fasilitator pada seluruh aktivitas ekonomi dalam ekosistem industri halal. Keberadaan industri perbankan syariah di Indonesia sendiri telah mengalami peningkatan dan pengembangan yang signifikan dalam kurun tiga dekede ini. Inovasi produk, peningkatan layanan, serta pengembangan jaringan menunjukkan trend yang positif dari tahun ke tahun.

Keberadaan Bank Syariah memiliki tiga fungsi, yaitu: 1) Fungsi bank syariah yang pertama ini adalah menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana. Bank mengumpulkan atau menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk titipan dengan menggunakan *al-mudharabah*. 2) Fungsi yang kedua ialah menyalurkan dana kepada masyarakat yang membutuhkan. Masyarakat dapat memperoleh pembiayaan dari bank syariah sesuai dengan ketentuan dan persyaratan yang berlaku. 3) Fungsi yang ketiga memberikan pelayanan Jasa. Pelayanan jasa tersebut diberikan dalam rangka memenuhi masyarakat dalam menjalankan aktivitasnya (Ardianto, 2020).

Dasar hukum Usaha Mikro, Kecil dan Menengah diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 (UU UMKM) dengan pembaharuan terbaru pada Februari 2021, pemerintah mengeluarkan kriteria UMKM terbaru melalui Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Perlindungan dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (PP No 7/2021 atau yang dikenal sebagai PP UMKM). PP UMKM ini mengubah beberapa ketentuan yang sebelumnya sudah diatur dalam UU UMKM.

Sektor UMKM tergolong pada sektor riil dalam perekonomian, dimana sektor ini memiliki daya tahan yang tinggi terhadap krisis global. UMKM dapat membantu mempercepat laju pertumbuhan ekonomi suatu negara karena sektor ini akan banyak menyerap tenaga kerja. Hal ini selaras dengan apa yang diungkapkan oleh Joseph Alois Schumpeter, seorang ahli ekonomi dari Amerika, bahwa pertumbuhan ekonomi suatu negara sangat dipengaruhi oleh kewirausahaan (*entrepreneurship*), dimana UMKM termasuk ke dalamnya. Namun kelemahan sektor UMKM tercermin pada kendala-kendala yang dihadapi oleh usaha tersebut. Kendala yang pada umumnya kebanyakan dialami oleh pelaku UMKM salah satunya adalah adanya keterbatasan modal. Minimnya modal usaha UMKM menyebabkan kegiatan produksi terhambat sehingga menurunkan pemasukan. Oleh karena itu, pemerintah terus memaksimalkan pertumbuhan sektor UMKM ini melalui peranan.

Kesadaran nasabah berpengaruh terhadap keputusan nasabah dalam memilih fasilitas pembiayaan KUR Syariah di BSI. Tingkat signifikannya dapat dilihat dari nilai sig untuk Variabel Kesadaran Nasabah pada tabel coefficients adalah sebesar $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa kesadaran nasabah berpengaruh terhadap keputusan nasabah dalam memilih fasilitas pembiayaan KUR Syariah di BSI. Kesadaran adalah keinsafan, keadaan mengerti hal yang dirasakan atau dialami oleh seseorang. Menurut Sunny bahwa kesadaran diri adalah proses untuk mengenali motivasi, dan pilihan sebuah kepribadian untuk menyadari sebuah kepribadian yang kemudian menyadari pengaruh faktor-faktor tersebut atas penilaian, keputusan, dan interaksi kita dengan orang lain (Hendra, 2018).

Kesadaran diri adalah kemampuan untuk mengenali perasaan dan mengapa seseorang merasakannya seperti itu dan pengaruh perilaku seseorang terhadap orang lain. Kemampuan tersebut diantaranya; kemampuan menyampaikan secara jelas pikiran dan perasaan seseorang, membela diri dan mempertahankan pendapat (sikap asertif), kemampuan untuk mengarahkan dan mengendalikan diri dan berdiri dengan kaki sendiri (kemandirian), kemampuan untuk mengenali kekuatan dan kelemahan orang dan menyenangkan diri sendiri meskipun seseorang memiliki kelemahan (penghargaan diri), serta kemampuan mewujudkan potensi yang seseorang miliki dan merasa senang

(puas) dengan potensi yang seseorang raih di tempat kerja maupun dalam kehidupan pribadi (aktualisasi) (Shelley, 2019).

Menurut Keller ada empat indikator yang dapat digunakan untuk mengetahui seberapa jauh konsumen aware terhadap sebuah merek yaitu: *Recall*, yaitu seberapa jauh konsumen dapat mengingat ketika ditanya merek apa saja yang merek ingat. Nama merek yang sederhana, mudah diucapkan, dan memiliki arti yang jelas membuat suatu merek mudah muncul dalam ingatan konsumen. *Recognition*, yaitu seberapa jauh konsumen dapat mengenali merek tersebut termasuk ke dalam kategori tertentu. *Purchase*, yaitu seberapa jauh konsumen akan memasukkan suatu merek ke dalam alternatif pilihan ketika akan membeli produk/layanan. *Consumption*, yaitu seberapa jauh konsumen dapat mengenali suatu merek ketika sedang menggunakan merek pesaing (Khamdan, 2014).

Pengetahuan (X1), dan Kesadaran (X2), secara serempak berpengaruh secara positif dan signifikan dengan keputusan nasabah dalam memilih fasilitas pembiayaan KUR Syariah di BSI. Sementara itu koefisien determinasi yang diperoleh dengan nilai sebesar 0,840 artinya bahwa sebesar 84,0% perubahan-perubahan dalam variabel terikat keputusan nasabah dalam memilih fasilitas pembiayaan KUR Syariah di BSI, dipengaruhi oleh mempercepat laju pertumbuhan ekonomi suatu negara karena sektor ini akan banyak menyerap tenaga kerja. Hal ini selaras dengan apa yang diungkapkan oleh Joseph Alois Schumpeter, seorang ahli ekonomi dari Amerika, bahwa pertumbuhan ekonomi suatu negara sangat dipengaruhi oleh kewirausahaan (*entrepreneurship*), dimana UMKM termasuk ke dalamnya. Namun kelemahan sektor UMKM tercermin pada kendala-kendala yang dihadapi oleh usaha tersebut. Kendala yang pada umumnya kebanyakan dialami oleh pelaku UMKM salah satunya adalah adanya keterbatasan modal. Minimnya modal usaha UMKM menyebabkan kegiatan produksi terhambat sehingga menurunkan pemasukan.

Oleh karena itu, pemerintah terus memaksimalkan pertumbuhan sektor UMKM ini melalui peranan. Kesadaran nasabah berpengaruh terhadap keputusan nasabah dalam memilih fasilitas pembiayaan KUR Syariah di BSI. Tingkat signifikannya dapat dilihat dari nilai sig untuk Variabel Kesadaran Nasabah pada tabel coefficients adalah sebesar $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa kesadaran nasabah berpengaruh terhadap keputusan

nasabah dalam memilih fasilitas pembiayaan KUR Syariah di BSI. Kesadaran adalah keinsafan, keadaan mengerti hal yang dirasakan atau dialami oleh seseorang. Menurut Sunny bahwa kesadaran diri adalah proses untuk mengenali motivasi, dan pilihan sebuah kepribadian untuk menyadari sebuah kepribadian yang kemudian menyadari pengaruh faktor-faktor tersebut atas penilaian, keputusan, dan interaksi kita dengan orang lain (Hendra, 2018).

Kesadaran diri adalah kemampuan untuk mengenali perasaan dan mengapa seseorang merasakannya seperti itu dan pengaruh perilaku seseorang terhadap orang lain. Kemampuan tersebut diantaranya; kemampuan menyampaikan secara jelas pikiran dan perasaan seseorang, membela diri dan mempertahankan pendapat (sikap asertif), kemampuan untuk mengarahkan dan mengendalikan diri dan berdiri dengan kaki sendiri (kemandirian), kemampuan untuk mengenali kekuatan dan kelemahan orang dan menyenangkan diri sendiri meskipun seseorang memiliki kelemahan (penghargaan diri), serta kemampuan mewujudkan potensi yang seseorang miliki dan merasa senang (puas) dengan potensi yang seseorang raih di tempat kerja maupun dalam kehidupan pribadi (aktualisasi) (Shelley, 2009)

Pengetahuan (X1), dan Kesadaran (X2), secara serempak berpengaruh secara positif dan signifikan dengan keputusan nasabah dalam memilih fasilitas pembiayaan KUR Syariah di BSI. Sementara itu koefisien determinasi yang diperoleh dengan nilai sebesar 0,840 artinya bahwa sebesar 84,0% perubahan-perubahan dalam variabel terikat keputusan nasabah dalam memilih fasilitas pembiayaan KUR Syariah di BSI, dipengaruhi oleh pengetahuan dan kesadaran. Sedangkan selebihnya sebesar 16,02% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar dua variabel penelitian.

Menurut Kotler dan Armstrong, keputusan pembelian merupakan suatu proses pengambilan keputusan akan pembelian yang mencakup penentuan apa yang akan dibeli atau tidak melakukan pembelian. Kotler juga menjelaskan yang dimaksud dengan keputusan pembelian adalah suatu proses penyelesaian masalah yang terdiri dari menganalisa atau pengenalan kebutuhan dan keinginan hingga perilaku setelah pembelian. (Philip Kotler, 2005). Sedangkan menurut Pranoto, merupakan perilaku pengambilan keputusan oleh konsumen untuk melakukan pembelian produk atau jasa diawali

dengan adanya kesadaran atas pemenuhan kebutuhan atau keinginan dan menyadari adanya masalah selanjutnya, maka konsumen akan melakukan beberapa tahap yang pada akhirnya sampai pada tahap evaluasi yang pembelian. (Pranoto, 2008) Menurut Assauri, keputusan pembelian merupakan suatu proses pengambilan keputusan dan pembelian yang mencakup penentuan apa yang akan dibeli atau tidak melakukan pembelian dan keputusan itu diperoleh dari kegiatan-kegiatan sebelumnya. (Assauri, 2004).

Menurut Schiffman dan Kanuk, terdapat beberapa indikator dalam proses keputusan pembelian yakni sebagai berikut: Cepat dalam memutuskan, yaitu indikator keputusan pembelian yang melihat apakah konsumen cepat dalam memutuskan keputusan pembelian produk. Pembelian sendiri, yaitu melihat apakah keputusan pembelian yang dilakukan oleh konsumen berdasarkan keinginan dari diri sendiri. Bertindak karena keunggulan produk, yaitu keputusan pembelian yang dilakukan adalah karena melihat dari keunggulan yang dimiliki produk tersebut. Keyakinan atas pembelian, yaitu keputusan pembelian yang dilakukan oleh konsumen secara yakin tanpa banyak keraguan (Syahrirah, 2021)

Sementara Doni Hariadi, memaparkan indikator keputusan pembelian adalah sebagai berikut: Minat membeli dikarenakan adanya kebutuhan atau keinginan. Keputusan membeli atas dasar informasi dan sumber-sumber yang berkaitan. Keputusan membeli setelah melakukan penilaian dan seleksi terhadap berbagai alternatif (Fatima, 2015)

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa indikator keputusan pembelian adalah minat membeli, keputusan membeli atas dasar informasi, keputusan membeli setelah melakukan penilaian, bertindak karena keunggulan produk, keyakinan atas pembelian dan pembelian karena keinginan sendiri. Kredit Usaha Rakyat (KUR) Syariah adalah pembiayaan modal kerja dan atau investasi kepada debitur individu atau perorangan maupun kelompok usaha produktif dan layak namun belum memiliki agunan tambahan belum cukup. Tujuan KUR Syariah yaitu meningkatkan dan memperluas akses pembiayaan kepada sektor produktif, meningkatkan kapasitas daya saing usaha mikro, kecil, dan menengah, dan mendorong pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja. KUR Mikro Syariah adalah pembiayaan yang diperuntukkan bagi individu atau perorangan yang melakukan usaha produktif dan layak dengan jumlah pembiayaan maksimal Rp

25.000.000 (dua puluh lima juta rupiah) per nasabah. Munculnya BSI sebagai salah satu penyalur pembiayaan KUR mikro di Indonesia tentu saja memberikan warna bagi rakyat Indonesia dalam memilih layanan pinjaman KUR dari pemerintah.

4. KESIMPULAN

Hasil penelitian secara serempak variabel Pengetahuan (X1), dan Kesadaran (X2) berpengaruh secara positif dan signifikan dengan keputusan nasabah dalam memilih fasilitas pembiayaan KUR Syariah di BSI. Hasil penelitian secara parsial Variabel pengetahuan (X1) terhadap keputusan nasabah dalam memilih fasilitas pembiayaan KUR Syariah di BSI, dan variabel kesadaran (X2) nasabah berpengaruh terhadap keputusan nasabah dalam memilih fasilitas pembiayaan KUR Syariah di BSI. Nilai hasil koefisien determinasi yang diperoleh dengan nilai sebesar 0,840 artinya bahwa sebesar 84,0% perubahan-perubahan dalam variabel terikat keputusan nasabah dalam memilih fasilitas pembiayaan KUR Syariah di BSI, dipengaruhi oleh pengetahuan dan kesadaran. Sedangkan selebihnya sebesar 16,02% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar dua variabel penelitian. Ketika perusahaan berupaya dan berhasil meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat akan perbankan syariah, maka keputusan pembelian produk KUR Syariah di Bank Syariah Indonesia akan mengalami peningkatan dan sebaliknya, apabila perusahaan tidak berupaya untuk melakukan peningkatan pada pengetahuan dan kesadaran masyarakat akan perbankan syariah, maka keputusan pembelian produk KUR Syariah di Bank Syariah Indonesia tidak akan mengalami peningkatan.

5. REFERENSI

- Abdullah, Pandang, et al. (2018) "factors affecting competence of school counselors in south sulawesi." *Jurnal Psikologi Pendidikan & Konseling: Jurnal Kajian Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Konseling* 4.2: 145-150.
- Arif Muhammad, Hardiyanti. (2020). Pengaruh Pembiayaan mikro terhadap perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). *Tansiq*, Vol. 3, No. 2, Juli – Desember
- Andespa, Roni. (2017) "faktor-faktor yang mempengaruhi minat nasabah dalam menabung di bank syariah." *Al-Masraf: Jurnal Lembaga Keuangan dan Perbankan* 2. 43-57.

- BS, Dindin Abdurohim. (2021) Pengembangan Umkm (Kebijakan, Strategi, Digital Marketing Dan Model Bisnis Umkm). Bandung: PT Refika Aditama. Dan Tingkat Literasi Keuangan Syariah.
- Diana, S. M. (2017). Pengaruh Pengetahuan, Lokasi, Kualitas Pelayanan Dan Bagi Hasil Terhadap Keputusan Anggota Menabung Di Bmt Bina Umat Sejahtera Kalijambe. Jurusan Perbankan Syariah. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Surakarta. Universitas Iain Surakarta.
- Handida, Rahmawati Deylla, and Maimun Sholeh. (2018). "Pengaruh Tingkat Pengetahuan, Kualitas Layanan, Dan Tingkat Literasi Keuangan Syariah Terhadap Pengambilan Keputusan Masyarakat Muslim Menggunakan Produk Perbankan Syariah Di Daerah Istimewa Yogyakarta." *Jurnal Economia* 14.1: 84-90.
- Ilhamy ML. (2018). Manajemen Pembiayaan Bank Syariah. How languages are learned (pertama, Vol. 12).
- Nurhadi, dkk. (2021). Metodologi Penelitian Ekonomi Islam. Bandung: Media Sain Indonesia.
- Majid, Nurkholish.(2020)."Determinan Pengambilan Keputusan Memilih Bank Syariah." *Sains: Jurnal Manajemen dan Bisnis* 12.2: 175-191.
- Mongkito, Abdul Wahid, et al. (2021). "Implementasi Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (Kur) Mikro Syariah Dalam Pengembangan Usaha Mikro." *Robust: Research of Business and Economics Studies* 1.1: 91-104.
- Novitasari, E. (2020). Peran Bank Dalam Pembiayaan Kredit Pengembangan Umkm (Studi Kasus Di Industri Makanan Ringan Cayla Cookies). 1–10.
- Philip Kotler, Kevin Lane Keller. (2019) Manajemen PemasarAN. Jakarta: Erlangga.
- Porajow, K. C., Kalangi, J. A., & Tamengkel, L. F. (2020). Pengaruh Kesadaran Merek Terhadap Keputusan Pembelian Smartphone Xiaomi di Manado. *Productivity*, 1(5), 446-452.
- Robbins, Stephen P. (2007). *Prilaku Organisasi*. buku 1. Salemba Empat, Jakarta.
- Romdhoni, Abdul Haris. (2018). "Pengaruh Pengetahuan, Kualitas Pelayanan, Produk, Dan Religiusitas Terhadap Minat Nasabah Untuk Menggunakan Produk Simpanan Pada Lembaga Keuangan Mikro Syariah." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 4.02: 136-147.
- Rosyid, Maskur, and Halimatu Saidiah. (2016) "Pengetahuan Perbankan Syariah Dan Pengaruhnya Terhadap Minat Menabung Santri Dan Guru." *Islaminomics: Journal of Islamic Economics, Business and Finance* 7.2
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & B*. Bandung: Alfabeta.
- Wardana, Miko Andi, et al. (2021). "Antecedents And Consequences Of Intention To Become A Customer: A Case Study Of Islamic Banks In Indonesia." *The Journal of Asian Finance, Economics and Business* 8.4: 827-839. 2021